

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar serta dilakukan dengan penuh tanggungjawab, dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antara keduanya. Kemudian diharapkan anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan pendidikan ini berlangsung secara terus menerus (Abu Ahmadi N. U., 2015) Pengertian pendidikan ini serupa dengan arti pendidikan yang terdapat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya agar mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan serta pengendalian diri, kepribadian yang sesuai dengan peraturan dan norma, kecerdasan intelektual, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tentu saja memiliki suatu tujuan tertentu yang harus dicapai, salah satu tujuan pendidikan Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan dari tujuan itu maka Warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu serta sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa dibatasi oleh status sosial, ras, etnis, agama, dan gender seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Upaya peningkatan mutu pendidikan Indonesia tidak terlepas dari sumber daya manusia yang bermutu pula, dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga kepribadian, moral, mental, sosial, dan fisik peserta didik dengan tujuan untuk menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mengurai itu semua hal tersebut juga disampaikan oleh Abdurrahman Saleh Abdullah yang menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru ke arah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi (Solichah, 2018)

Membahas pendidikan tentu saja tidak terlepas dari kegiatan yang bernama pembelajaran, pembelajaran merupakan refleksi dari rancangan yang sudah disusun oleh tenaga pendidik. Yang dalam praktiknya kemudian diharapkan menghasilkan pemahaman mengenai suatu teori, sejarah, rumus maupun praktik dari suatu ilmu pengetahuan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat banyak komponen-komponen penunjang yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pendidik. Pendidik sebagai pelaku utama memiliki peran yang sangat penting dimana tidak hanya mengandalkan proses perpindahan pengetahuan saja akan tetapi pemahaman dan sikap perilaku siswa sebagai hasil dari proses pendidikan. hal ini juga bagian dari usaha dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan, Sebagaimana tercantum dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

Pendidikan bersifat wajib bagi setiap muslim, karena pada hakikatnya setiap pekerjaan harus didasari pada ilmu. Dan ilmu dapat didapatkan dari proses pendidikan, tidak terbatas pada pendidikan formal, namun harus digarisbawahi bahwa menuntut ilmu hukumnya wajib. Sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ

“Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda: Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (H.R Ibnu Majah)

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat ditentukan dari banyak faktor lainnya, satu diantaranya adalah media pembelajaran dan kemampuan guru dalam menggunakan media. Semakin baik media dan kemampuan guru dalam mengelolanya akan berbanding lurus dengan hasil belajar yang baik pada siswanya.

Media dapat dikatakan pengantar atau perantara dari pengirim pesan kepada penerimanya, (Arsyad, Media Pembelajaran, 2007) atau secara garis besar menurut Gerlach dan Ely (1971) media dapat dipahami sebagai suatu materi atau kejadian yang menumbuhkan suatu kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta sikap. Sedangkan pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi atau pesan yang hendak disampaikan.

Media pembelajaran menurut Yusufhadi Miarso yaitu segala hal yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian juga kemauan dalam diri siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. (Uus Ruswandi, 2008) Berbeda dari alat peraga, media pembelajaran merupakan suatu sumber belajar yang menjadi bagian integral dari seluruh kegiatan belajar. Sehingga terjadi suatu pembagian tugas dan tanggung jawab antara media dan guru sebagai pengatur media tersebut.

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan banyak inovasi baru termasuk media pembelajaran, beberapa diantaranya bahkan dapat digunakan pada *smartphone Android*. Salah satu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus evaluasi adalah *Google Form*. *Google Form* adalah *software* yang dapat diakses secara gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya, (Santoso, 2019) sehingga dapat membantu jalannya pendidikan jarak jauh sebagaimana yang terjadi saat ini. Selain sebagai media pembelajaran *Google Form* juga dapat digunakan sebagai media penilaian, karena dapat memuat

kuis sekaligus dan kemudian hasilnya dapat diunduh dalam bentuk *Microsoft Excel*. Tentu saja hal ini menjadi poin tambah dalam penggunaan aplikasi *Google Form* terutama dengan adanya surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP IT Nurul Imam bahwa sebagian besar media pembelajaran yang digunakan dapat menghasilkan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran PAI yang cukup tinggi. Masalah yang kemudian muncul pada materi haji dan umrah dalam kondisi pembelajaran normal di sekolah biasanya pembelajaran akan menggunakan metode demonstrasi pada media berupa lapangan terbuka yang dimodifikasi dengan menambahkan miniatur Kabah, namun pada pendidikan jarak jauh tidak memungkinkan penggunaan media ini. Sehingga pendidik harus mencari media lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi haji dan umrah ini tanpa membebani siswa harus mengunduh video ukuran besar atau mengeluarkan banyak kuota untuk menonton video pembelajaran pada aplikasi *YouTube*, yaitu dengan penggunaan media audio visual yang ditempatkan pada aplikasi *Google Form*.

Diambil dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan dari penggunaan aplikasi *Google Form* melalui media audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Penggunaan Aplikasi Google Form melalui Media Audio Visual dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa pada Materi Haji dan Umrah (Penelitian di Kelas IX SMP IT Nurul Imam Kab. Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas penggunaan aplikasi *Google Form* melalui media audio visual pada materi haji dan umrah di kelas XI SMP IT Nurul Imam ?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi haji dan umrah ?

3. Se jauh mana hubungan penggunaan aplikasi *Google Form* melalui media audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi haji dan umrah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas penggunaan aplikasi *Google Form* melalui media audio visual pada materi haji dan umrah di kelas XI SMP IT Nurul Imam
2. Untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi haji dan umrah
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan penggunaan aplikasi *Google Form* melalui media audio visual dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi haji dan umrah

D. Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajari, sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran PAI, mengembangkan penggunaan media *Google Form* pada mata pelajaran PAI, serta sebagai landasan untuk para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran PAI

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran *Google Form* pada mata pelajaran PAI sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam masa pendidikan jarak jauh. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan performa guru sebagai seorang pendidik untuk lebih menguasai kelas pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Form* sebagai media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kompetensi dasar pada siswa dan juga meningkatkan hasil belajarn kognitif PAI siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah terkait melalui penggunaan penggunaan media pembelajaran *Google Form* di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Media pembelajaran merupakan bagian-bagian atau komponen sumber yang mencakup materi instruksional di lingkungan siswa dan berfungsi sebagai perangsang siswa untuk belajar (Azhar, 2016). Ada pula pendapat mengenai media pembelajaran yang merupakan alat bantu mengajar yang termasuk bagian dari komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. (Nana Sudjana, 2015) Gerlach & Ely dalam buku karya Arsyad (Azhar, 2016) berpendapat bahwa media pembelajaran secara umum adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi siswa sehingga mereka mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagai tempat atau perantara dalam proses terjadinya transfer keilmuan dalam suatu pembelajaran. Selain itu Lenz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yaitu : 1) Fungsi Atensi, yang berarti menarik perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang ditampilkan. 2) Fungsi Afektif, berarti media dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik. 3) Fungsi Kognitif, yaitu media memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan. 4) Fungsi Kompensatoris, media mengakomodasi peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks/ secara verbal. (Azhar, 2016)

Media audio visual secara serentak dapat menampilkan gambar dan suara dalam waktu yang bersamaan, di dalamnya memuat pesan-pesan pembelajaran. Media

pembelajaran yang satu ini memiliki lebih dari satu komponen, terdapat integrasi dari beberapa unsur sehingga dapat menampilkan suara dan gambar bergerak secara serentak dengan perencanaan secara matang, sistematis dan logis sesuai dengan tujuan dan tingkat kesiapan siswa yang menerimanya. (Ramli, 2012) Adapun indikator dari penggunaan media pembelajaran yaitu: a) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, c) Kemudahan memperoleh media, d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, e) Tersedia waktu untuk menggunakannya/efektif, f) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. (Rivai, 2009)

Teknologi terus berkembang dan menghasilkan banyak inovasi baru termasuk media pembelajaran, beberapa diantaranya bahkan dapat digunakan pada *smartphone Android*. Salah satu yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus evaluasi adalah *Google Form*. *Google Form* adalah bagian dari komponen *Google Docs* yang disediakan oleh perusahaan teknologi terbesar yaitu *Google*. *Google Form* adalah software yang dapat diakses secara gratis dan cukup mudah dalam pengoperasiannya, (Santoso, 2019) sehingga dapat membantu jalannya pendidikan jarak jauh sebagaimana yang terjadi saat ini.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pembuktian perubahan yang terjadi dari proses pembelajaran. Jenis-jenis perubahan tersebut dapat dikategorikan ke dalam perilaku, pengembangan wawasan pengetahuan, dan bahkan motivasi belajar, juga dikatakan sebagai adanya perubahan segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudjana N. , 2017) Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan hasil belajar yang ada pelaku pendidikan dapat melakukan langkah evaluasi yang kemudian ditindak lanjuti dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Indikator hasil belajar terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar kognitif dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dapat mencakup penerapan (C3),

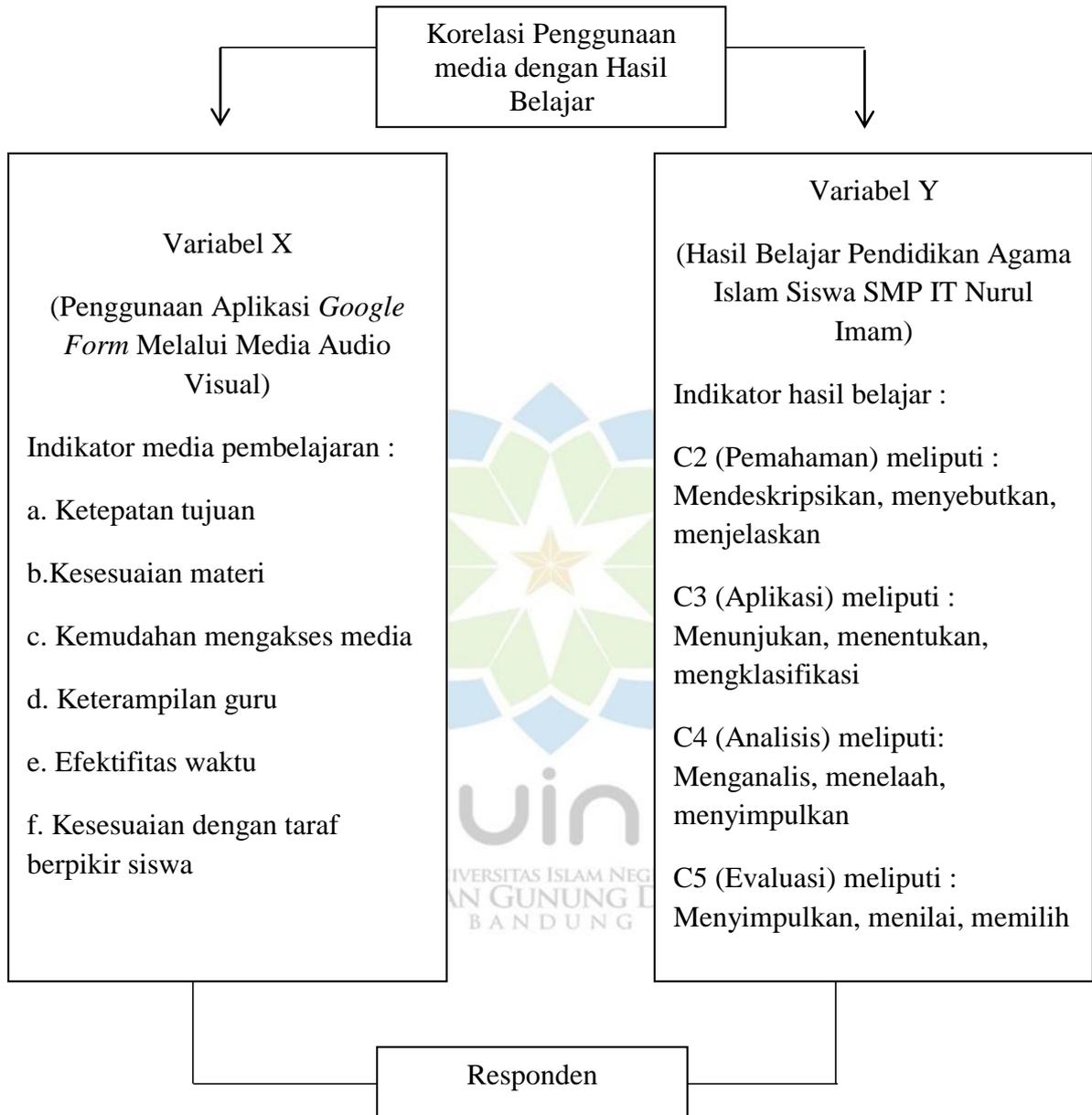
menganalisis (C4), dan mengevaluasi (C5). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hasil belajar yang baik, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh sikap belajar dan kemampuan menangkap materi pelajaran siswa tersebut. Tercapai tidaknya hasil belajar kognitif yang baik tergantung hal-hal yang menunjang dan mempengaruhinya baik itu dari siswa, pendidik, proses pembelajaran, hingga lingkungan dan suasana pembelajaran. Dan didalam hal ini pendidik memegang peran untuk membuat desain pembelajaran yang dianggap paling sesuai untuk menghasilkan hasil terbaik dengan memanfaatkan media yang beragam, salah satunya yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran Audio visual pada aplikasi *Google Form*.

Materi haji dan umroh dihadirkan sebagai salah satu materi dari Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yang didalamnya berisi penjabaran dari bidang fikih yang menjelaskan tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Materi ini biasanya menyajikan praktik pengalaman lapangan bagi siswa agar dapat merasakan langsung pelaksanaan haji dan umroh yang sebenarnya atau biasa disebut dengan istilah manasik. Pada materi ini siswa diharapkan dapat mengetahui ketentuan haji dan umroh, dan kemudian memperagakan pelaksanaan haji dan umroh.

Gambar 1.1

Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban teoritis sementara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dibuat. (Sugiyono, 2015) Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap hasil penelitian kuantitatif yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis terbagi ke dalam 2 (dua) jenis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a/H_1). Hipotesis nol biasa disebut sebagai hipotesis nihil karena berisikan tentang pernyataan negatif seperti tidak ada hubungan atau tidak ada pengaruh antara variabel-variabel yang diuji. Sedangkan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja merupakan kebalikannya yang berisi pernyataan positif seperti adanya pengaruh atau adanya hubungan antar variabel yang diuji.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut; ada hubungan positif penggunaan *Google Form* melalui media audio visual dengan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah di kelas IX SMP IT Nurul Imam (H_a/H_1).

Parameter yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis statistik korelasional dengan pengujian taraf signifikansi 5%, dengan ketentuan Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a/H_1) diterima, yang memiliki arti; ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y. kemudian jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (H_a/H_1) ditolak, yang memiliki arti tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

G. Hasil Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Najmi Hayati, M.Yusuf Ahmad dan Febri Riyanto dengan judul **Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota**, menghasilkan kesimpulan ditemukannya hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga H_1/H_a diterima. Artinya minat siswa dapat dikatakan baik

pada pembelajaran dengan penggunaan media audio visual. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai acuan dikarenakan memiliki kesamaan pada variabel x yang diteliti yaitu penggunaan media audio visual sedangkan variabel y berbeda karena pada penelitian yang dilakukan oleh Najmi Hayati, dkk ini berkenaan dengan minat siswa dan pada penelitian ini berkenaan dengan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Soim dengan judul **Efektivitas Penggunaan *Concept Mapp* terhadap Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umrah di Kelas VIII MTs NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015** menghasilkan data yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah, dengan hasil hitung yang diperoleh sebagai berikut, $t_{hitung} = 2.566$. Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 60$ diperoleh $t_{tabel} = 2.000$ artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya usaha yang dilakukan yaitu berupa penggunaan *concept map* efektif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini kemudian mendorong penulis untuk menggunakan penelitian ini sebagai salah satu acuan dikarenakan memiliki kesamaan satu variabel y yang diteliti yakni hasil belajar siswa pada materi haji dan umrah. Kemudian variabel x pada penelitian yang dilakukan oleh Achmad Soim berkenaan dengan efektivitas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan variabel x berkenaan dengan hubungan atau korelasi antar variabel.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Piyoto Budi Santoso dengan judul **Efektivitas penggunaan media penilaian Google Form pada pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap hasil belajar siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Purworejo** menghasilkan kesimpulan, media penilaian Google Form lebih efektif daripada menggunakan media penilaian konvensional. Dengan rincian hasil uji hipotesis dengan Uji t adalah diperoleh nilai t hitung 2,870 dan t tabel dengan $df = 62$ adalah 1,66980 dengan nilai $P = (0.006) < \alpha (0.05)$. Artinya dengan penggunaan media penilaian Google Form, hasil belajar TIK siswa mengalami perbaikan dan juga kelas dikatakan menjadi lebih kondusif karena penggunaan waktu

optimal dan kegiatan lebih terstruktur. Penulis menjadikan penelitian ini sebagai acuan dikarenakan memiliki kesamaan pada variabel x yang diteliti yaitu penggunaan aplikasi *Google Form*, namun sedikit berbeda karena peneliti menambahkan media audio visual pada penelitian ini.

